

KONSEP BIMBINGAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AR-RUM AYAT 21

Latifatul Masruroh

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra

Email : latifah.hidayat10@gmail.com

Mujani

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra

Email: mujani@gmail.com

Amanda Asri Brilliant

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra

Email: sanimerem05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tentang kajian tentang bimbingan keluarga dalam perspektif surat Arrum ayat 21. peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan yaitu berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yakni data yang diambil langsung dari Tafsir Al-Quran Surat Ar-Rum Ayat 21 dan kajian tentang pernikahan dalam perspektif islam dan kumpulan buku-buku sumber lain, data-data dari artikel, dan dokumen lainnya yang menunjang dalam penulisan ini. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah terletak pada suatu konsep yakni yang pertama menekankan suatu keluarga harus menuju keluarga yang sentram (sakinah), bahagia didunia dan akherat sesuai dengan ajaran Islam, yang kedua menekankan untuk memberikan bantuan kepada individu untuk menuntaskan segala permasalahan yang dialami baik suami maupun istri, serta persamaanya untuk membuat keluarga keluar dari permasalahan.

Kata Kunci: Bimbingan Keluarga, Surat Arrum ayat 21

Pendahuluan

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur dan aspek kehidupan manusia. Suasana keluarga yang

kondusif akan menghasilkan warga masyarakat bahkan generasi yang baik karena dalam keluarganya seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan¹.

Islam telah memerintahkan kita untuk menegakkan kehidupan rumah tangga dengan kasih sayang, kecintaan dan ketentraman, serta saling terbuka satu sama lainnya, Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan keturunan, melahirkan generasi yang diberkahi Allah SWT. Sehingga bisa membentuk dan mendidik anggota keluarga dan anak-anak sesuai dengan ajaran dan syariat agama Islam dengan baik dan didalam anggota keluarga ditekankan juga saling bermusyawarah dalam mengambil tindakan atau keputusan sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ar- Rum ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”(QS. Ar-Rum ayat 21)².

Kebahagiaan dalam rumah tangga adalah modal utama untuk dapat merasakan dan menikmati kebahagiaan pada umumnya, apabila seseorang merasakan bahagia dalam rumah tangganya ia akan menghadapi hidup yang optimis, kerjasama yang ikhlas antara suami istri dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi.

Landasan Teori

a. Konsep Bimbingan Keluarga

Hakikat bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah. Dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-nya, agar fitrah yang ada pada individu itu

¹Lilis Satriah, *Keluarga*, (Bandung : Buku Bimbingan Konseling), Hal 1

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Intermasa, 1986),327.

berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.³ Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik. Sehingga menjadi pribadi *kaaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan kata lain tujuan konseling model ini adalah meningkatkan iman, Islam dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia didunia dan akhirat.⁴

Bimbingan Islam mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan bimbingan lain pada umumnya. Ciri-ciri bimbingan Islam yang sangat mendasar adalah:⁵

1. Berparadigma kepada wahyu dan ketauladanan para nabi, rasul dan para ahli warisnya.
2. Hukum konselor memberikan konseling kepada konseli atau klien yang meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan bahwa konseling merupakan ibadah.
3. Akibat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri maupun konseli/klien dan Allah menghukum mereka sebagai orang yang mendustakan agama (*kafir*), melanggar agama dengan sengaja, dan terang-terangan (*dzalim*), mengaggap mudah dan mengabaikan agama (*fasiq*).
4. Sistem konseling Islam dimulai dengan pengarahan kepada kesadaran rohani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakuakn proses terapi dengan membersihkan dan mesucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Setelah tampak cahaya kesucian di dalam dada, akal fikiran dan kejiwaan, baru proses pembinaan dilakukan dengan mengajarkan pesan-pesan

³Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014), hlm 22.

⁴Anwar Sutoyo, *Op.Cit.*, hlm 207.

⁵Willia Wahyuni Panjaitan, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII-G MTS Pondok Pesantren Waridussalam Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm 56-56.

Al-Qur'an dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan secara esensial dan diiringi dengan Al-Hikmah, yaitu rahasia-rahasia dibalik segala peristiwa yang terjadi didalam hidup dan kehidupan.

5. Konselor sejati dan utama adalah mereka yang didalam konseling dibawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Al-Qur'an.

b. Tinjauan Tentang Keluarga dalam Islam

Keluarga dalam Islam merupakan umat kecil yang memiliki pemimpin dan anggota memiliki pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya yang didalamnya diterapkan adab dan islam baik menyangkut individu atau keseluruhan keluarga yang didirikan diatas landasan ibadah, mereka bertemu karena allah saling menasehati dalam kebenaran, kesabaran serta menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar⁶.

Dalam surat Arrum ayat 21 disebutkan bahwa:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Wa min Aayaatihiiii an khalaqa lakum min anfusikum azwaaajal litaskunuuu ilaihaa wa ja'ala bainakum mawad datanw wa rahmah; inna fii zaalika la Aayaatil liqawminy yatafakkaruun

Artinya : Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Berikut ini adalah isi kandungan Surat Ar Rum Ayat 21:

- a. Islam mensyariatkan pernikahan.

⁶ Lilis satriah, Bimbingan Konseling Keluarga,(FAKUSMEDIA-Bandung),11

- b. Di antara tanda kekuasaan Allah adalah menjadikan laki-laki berpasangan (menikah) dengan wanita dari jenisnya sendiri, yaitu sama-sama manusia, bukan makhluk lain.
- c. Di antara tujuan pernikahan adalah terbentuknya keluarga sakinah mawaddah wa rahmah.
- d. Sakinah adalah ketenangan dan ketenteraman, mawaddah adalah cinta karena faktor fisik, sedangkan rahmah adalah kasih sayang bukan karena faktor fisik.
- e. Tanda kekuasaan Allah ini hanya dapat diketahui dan dirasakan oleh orang-orang yang berpikir.

Mengutip buku *Hukum dan Etika Pernikahan dalam Islam* oleh Ali Manshur, surat Ar Rum ayat 21 berpesan kepada umat Muslim untuk membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Caranya adalah dengan saling melimpahkan kasih sayang.

Dalam pernikahan, diperlukan adanya romantisme agar hubungan tetap harmonis. Orang yang menikah sejatinya tengah memadu cinta. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, "*Kami belum pernah melihat dua orang yang memadu cinta sebagaimana orang yang menikah.*" (HR. Ibnu Majah)

Allah SWT sendiri memerintahkan hamba-Nya untuk menikah. Itu karena menikah adalah ibadah dan memiliki manfaat atau hikmah. Salah satu hikmah menikah adalah akan mendapat bantuan dari Allah, karena orang tersebut menjaga kesucian dan menjauhi dosa.

Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga golongan yang merupakan hak atas Allah untuk membantu mereka, yaitu: sahaya yang mengadakan perjanjian pembebasan dirinya yang ingin menunaikan kewajibannya, orang yang menikah ingin menjaga kesuciannya, dan orang yang berjihad di jalan Allah.*" (HR. Nasa'i)

Hasil dan Pembahasan

a. Kajian Surat Arrum ayat 21

Penelitian ini mengkaji surat Ar rum ayat 21 berdasarkan tafsiran surat Attabrani

dan Ibnu Katsir. Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat tersebut mengawali dengan menjelaskan asal muasal penciptaan Nabi Adam dari tanah yang kemudian menjadi manusia yang berkembang biak. Dalam hal ini Ibnu Katsir menggaris bawahi penciptaan manusia dari mani yang kemudian menjadi segumpal darah sampai menjadi manusia, Ibnu Katsir menekankan penciptaan manusia diawal penafsirannya.

Manusia (Adam) dijelaskan sebagai makhluk yang diciptakan Allah sebagai makhluk yang mampu berfikir dan bekerja sehingga mampu membangun benteng atau kota, dalam hal ini adalah sebuah keluarga. Manusia yang diciptakan agar mampu membangun keluarga yang sakinah mawaddah warahmah sebagaimana konsep keluarga dalam ayat tersebut. Penafsiran Ibnu Katsir kemudian diakhiri dengan menjelaskan konsep keluarga dalam Islam.

At-Thabari dalam menafsirkan ayat tersebut lebih berfokus kepada penciptaan pasangan (laki-laki dan perempuan) sebagai salah satu tanda-tanda kebesaran Allah diantara dalil-dalil dan hujjah-hujjah-Nya. Kemudian dilanjutkan dengan pemikiran atau konsep keluarga dalam tingkatan sakinah mawaddah warahmah.

Hal penting yang menjadi *highlight* dalam tafsir at-Thabari yakni adanya sebab diciptakannya pasangan yang diikat dalam tali pernikahan kemudian menjadikan rasa tenang dan tentram terhadap pasangan yang kemudian memunculkan rasa kasih sayang diantara mereka (pasangan). Hal ini menjadi salah satu tanda-tanda kebesaran Allah yang didalamnya mengandung ibarah dan nasihat bagi kaum yang berfikir atas tanda-tanda kebesaran Allah⁷.

Persamaan dalam kedua tafsir tersebut yaitu penjelasan tentang penciptaan pasangan (Hawa) dari tulang rusuk Adam. Hal ini menjadikan pasangan sebagai hal yang tak terpisahkan karena adanya perasaan tentram terhadap pasangan karena adanya rasa saling menyayangi dan mengasihi. Kesemuanya itu menjadi tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berfikir atas kebesarannya yang didalamnya terdapat nasihat bahwa tidak ada kekuatan yang mampu menghalangi Allah atas kehendaknya dalam menciptakan segala hal.

⁷ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Our'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008), 69

Dengan melihat semua hal tersebut dapat diklasifikasikan komparasi antara pemikiran keduanya ini sebagai berikut:

No.	Bahan Komparasi	Ibnu Katsir	At- Thabari
1.	Konsep pemikiran	Dalam menafsirkan ayat tersebut mengawali dengan menjelaskan asal muasal penciptaan Nabi Adam dari tanah yang kemudian menjadi manusia yang berkembang biak.	Dalam menafsirkan ayat tersebut lebih berfokus kepada penciptaan pasangan (laki-laki dan perempuan) sebagai salah satu tanda-tanda kebesaran Allah diantara dalil-dalil dan hujjah-hujjah-Nya.
2.	Tujuan Penafsiran	Tujuan utama untuk konsep bimbingan keluarga adalah untuk membentuk keluarga atau pasangan yang bahagia dengan penuh ketenangan dalam jiwa serta memiliki rasa cinta dan rasa kasih sayang antara suami, istri dan anak-anaknya.	Tujuan utama untuk konsep bimbingan keluarga adalah untuk membentuk keluarga atau pasangan untuk menemukan kedamaian dan ketentraman dan saling mengasihi satu sama lain sehingga tercipta keluarga yang bahagia serta memiliki rasa cinta dan rasa kasih sayang antara suami, istri dan anak-anaknya
3.	Implikasi atau pernyataann	Anjuran menikah bagi yang sudah mampu secara sikis dan spiritual, seseorang akan lebih terjaga pandangan dan kemaluannya.	Anjuran menikah bagi yang sudah mampu secara finansial dan sikis/biologis, sehigga akan lebih mudah dalam menjalankannya
4.	Komponen yang dibahas	Lebih berpokus kedalam berfikir dan bekerja sehingga mampu membangun benteng atau kota, dalam hal ini adalah sebuah keluarga. Manusia yang diciptakan agar mampu membangun keluarga yang <i>sakinah mawaddah warahmah</i> sebagaimana konsep keluarga dalam ayat tersebut.	At-Thabari dalam menafsirkan ayat tersebut lebih berfokus kepada penciptaan pasangan (laki-laki dan perempuan) sebagai salah satu tanda-tanda kebesaran Allah diantara dalil-dalil dan hujjah-hujjah-Nya. Kemudian dilanjutkan dengan pemikiran atau konsep keluarga dalam

		Penafsiran Ibnu Katsir kemudian diakhiri dengan menjelaskan konsep keluarga dalam Islam.	tingkatan <i>sakinah mawaddah warahmah</i> .
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------

b. Perbedaan dan Persamaan Bimbingan Keluarga dalam Perspektif Al-Quran Surat Ar-Rum Ayat 21 dan Konsep Bimbingan Keluarga dalam Konseling

a. Perbedaan

Dengan melihat semua hal tersebut dapat diklasifikasikan perbedaan antara lain sebagai berikut:

No	Nama Tema yang diangkat	Tafsir Surat Ar-Rum Ayat 21	Konsep BK dalam Konseling
1.	Konsep Keluarga	Jiwa dan tulang punggung suatu negara, kesejahteraan lahir batin yang dialami tersebut adalah cerminan dari situasi keluarga yang hidup di tengah-tengah masyarakat itu sendiri.	Bahwa Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya; atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya.
2.	Kebahagiaan Keluarga	Konsep kebahagiaan keluarga dicapai apabila memiliki ketenangan jiwa dan sepiritual yang matang sehingga terciptanya keluarga yang tenang, tentram dan bahagia (<i>sakinah mawaddah warahmah</i>) didunia dan akherat.	Bahwa konsep kebahagiaan keluarga apabila didalam keluarga dikarunia anak serta finansialnya sudah matang maka akan terbentuk suatu keluarga yang damai dan harmonis didalam menjalani suatu kehidupannya.
3.	Penyebab Masalah dalam Keluarga	Bahwa permasalahan rumah tangga disebabkan oleh kurangnya kasih sayang, rasa cinta terhadap suami maupun istri serta kurangnya pengertian akan menjaga emosional kejiwaan sehingga bisa	Penyebab permasalahan terjadi karena kurangnya komunikasi, yang terjadi antara anggota keluarga terutama ayah dan ibu, masalah pendidikan, sikap egosentrisme antara anggota, masalah ekonomi, masalah kesibukan, masalah

		menyebabkan perpecahan dalam rumah tangga.	perselingkuhan, jauh dari agama.
4.	Konsep Bimbingan Keluarga	Memberikan bantuan atau arahan menuju keluarga yang <i>sakinah mawaddah warahmah</i> didunia dan diakherat.	Memberikan bantuan kepada klaen (keluarga) agar terhindar dari segi permasalahan keluarga serta menciptakan keluarga yang rukun, damai dan tentram.

a. Persamaan

Dengan melihat semua hal tersebut dapat diklasifikasikan persamaan antara lain sebagai berikut:

No	Nama Tema yang diangkat	Tafsir Surat Ar-Rum Ayat 21	Konsep BK dalam Konseling
1.	Konsep Keluarga	bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang didalamnya terdapat beberapa orang yang memiliki permasalahan disituasi tertentu.	bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang didalamnya terdapat beberapa orang yang memiliki permasalahan disituasi tertentu.
2.	Kebahagiaan Keluarga	bahwa konsep kebahagiaan sesungguhnya yaitu ketika terbentuknya tatanan keluarga yang harmonis, damai, tenang dan tentram dengan berbagai cara penerapannya tetapi tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku didalam kehidupan bersmasyarakat.	bahwa konsep kebahagiaan sesungguhnya yaitu ketika terbentuknya tatanan keluarga yang harmonis, damai, tenang dan tentram dengan berbagai cara penerapannya tetapi tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku didalam kehidupan bersmasyarakat.

Penutup

Konsep bimbingan keluarga dalam perspektif al-quran surat ar-rum ayat 21 merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan secara terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu yang membutuhkan untuk menuntaskan segala

persoalan masalah didalam suatu kehidupan agar dapat mewujudkan keluarga yang tentram (*sakinah*), bahagia, damai di dunia dan akherat sesuai dengan syariat ajaran islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-fida' isma'il ibn umar ibn katsir al-quraisy al dimasyqy, *tafsir*
- Amin samsul munir, *bimbingan dan konseling islam*, (jakarta: amzah, 2015),
- Anwar sutoyo, 2013, *bimbingan dan konseling islami: teori dan praktik*, yogyakarta: pustaka pelajar,
- Aunur rahim faqih dalam m fuad anwar, *landasan bimbingan dan konseling islam*, (yogyakarta: deepublish, 2019),
- Bakran hamdani, 2011, *konseling & psikoterapi islam*,(rajawali pers:yogyakarta),
Bu ja'far at-thabari, *jami' al-bayan an ta'wilay al-qur'an*,
- Chaliq dahlan, abdul, *bimbingan dan konseling islami: sejarah, konsep dan pendekatannya*, yogyakarta: pura pustaka, 2010
- Dahlan, abdul choliq, 2009, *bimbingan dan konseling islami: sejarah, konsep dan pendekatannya*, yogyakarta: shaida,
- Departemen agama islam ri, *alour 'an dan terjemahnya*, jakarta: cv nala dana,2010 hal,
- Departemen agama ri, *al-qur'an dan terjemahnya*, (jakarta : intermasa, 1986),
- Epartemen agama ri, *al-qur'an dan terjemahnya*, (jakarta : intermasa, 1986),
- Eti urhayati, 2011, *bimbingan konseling dan psikoterapi inovatif*, yogyakarta: pustaka pelajar usaha, 1997),
- Farhanah nurul, "*konseling keluarga jabatan agama islam pahang dalam membina keharmonisan keluarga di daerah kuantan pahang*",(medan : skripsi 2017),
Ghofur saiful amin, *profil para mufasir al-our'an*, (yogyakarta: pustaka),
- <https://bersamadakwah.net/surat-ar-rum-ayat-21/> diakses pada 15 oktober 2021,
- Isrokhah nur, "*tinjauan bimbingan dan konseling keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah (analisa buku "manajemen keluarga sakinah " karya muhammad thalib)*",(semarang : skripsi 2012),
- Jarir at thabari ibnu, *tafsir ath thabari*, jilid 6, dar al hadits,kairo, 1431 h/2010,
- Junaedi dedi, "*keluarga sakinah dalam perspektif bimbingan dan konseling islam*",(padang : skripsi 2018),
- Kanwil kemenag propinsi jawa tengah. *Panduan keluarga muslim*, semarang : bp4jateng,

Kauma fuad dan nipan, *membimbing istri mendampingi suami*, (yogyakarta: mitra, Khaezuran siti (2019) *penafsiran ibnu katsir tentang ayat-ayat pernikahan surat an nahl ayat 72, an-nur ayat 32 dan ar-rum ayat 21*. Undergraduate thesis, uin mataram.

Meilani methy, abdur razzaq dan, *strategi bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-qur 'an di tk/tpa unit 134 al-ittihad di komplek*,

Muawanah elfi dan rifa hidayah, *bimbingan konseling islami*, (jakarta : pt bumiaksara)2011,

Mubarok ahmad, *nasehat perkawinan dan konsep hidup keluarga*, (jakarta: jatibangsa. 2006),

Mubarok, achmad, 2009, *psikologi keluarga: dari keluarga sakinah hingga keluarg bangsa*, jakarta: wahana aksara prima.

Muhammad natsi, *fiqhudda 'wah*, (jakarta: capita selecta, 2000),

Nisfatin laila, *pemikiran anwar sutoyo tentang bimbingan konseling dan implementasinya bagi pengembangan dakwah*, program si bimbingan dan pneyulusan (bpi),institit agama negeri (iain) walisongo, semarang (jawa tengah : 2013),

Prasetiawati Ka, penafsiran ayat-ayat keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah dalam tafsir al-misbah dan ibnu katsir, (nizham), vol. 05, no.2 153,

Pusat pembinaan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan ri, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: balai pustaka, 1994),

Quraish shihab m., *sejarah dan uhun al-qur an.* (jakarta: pustaka firdaus. 1999),

Ramadani mulyadi, “*keluarga sakinah dalam perspektif bimbingan dan konseling islam*”,(padang : skripsi 2018),

Satriah lilis, bimbingan konseling keluarga,(fakusmedia-bandung),

Satriah lilis, bimbingan konseling keluarga,(fakusmedia-bandung),

Siti fatanah, berjudul “*pelaksanaan bimbingan islam dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut perspektif islam*”,(purwokerto : skripsi 2017)

Sutoyo, anwar, *bimbingan dan konseling islami (teori & praktik)*, (yogyakarta :pustaka pelajar, 2014),

Syukur al-azizi bdul, *kugapai sakinah bersamamu*, (yogyakarta: saufa, 2017),

Tarmizi. 2018. *Bimbingan konseling islami*. Medan: perdana publishing.

Undang-undang perkawinan nomor 1 1974, pasal 31 ayat 1,

Wahyuni panjaitan willia, *pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas viii-g mts pondok pesantren waridussalam kecamatan batang kuis, kabupaten deli serdang*, (universitas islam negeri sumatera utara, 2017),

Way hitam pakjo Palembang, vol 1 no 2 (2017). Ghaidan: jurnal bimbingan konseling islam dan kemasyarakatan,

Zed mestika, *metode penelitian kepustakaan* (jakarta: yayasan obor indonesia, 2010),